

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas bekerja di kalangan mahasiswa telah menjadi fenomena yang semakin umum dalam kehidupan akademik, tidak terkecuali di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mahasiswa terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan seperti barista, penjaga toko, operator SPBU, guru les, hingga pengemudi ojek *online*. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aktivitas bekerja selama masa perkuliahan telah menjadi bagian dari pengalaman yang dijalani oleh sebagian mahasiswa. Secara umum, data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2023 juga menunjukkan bahwa terdapat sekitar 9,9 juta penduduk usia 15-24 tahun yang bekerja, di mana sebagian di antaranya berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa.² Data ini menjadi gambaran konteks sosial yang menunjukkan bahwa bekerja sambil menempuh pendidikan merupakan realitas yang semakin lazim dialami oleh kelompok usia mahasiswa.

Fenomena meningkatnya jumlah mahasiswa yang bekerja menunjukkan bahwa aktivitas bekerja selama masa perkuliahan telah menjadi bagian dari strategi yang ditempuh mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Sebagian mahasiswa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari, terutama ketika dukungan finansial yang diperoleh dari keluarga dirasa belum mencukupi. Namun demikian, tidak sedikit mahasiswa yang

² Badan Pusat Statistik BPS, "Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2023," *Berita Resmi Statistik No. 80/11/Th. XXVI*, last modified 2023, accessed June 5, 2025, bps.go.id.

memilih bekerja bukan semata-mata karena alasan ekonomi, melainkan karena keinginan memperoleh pengalaman kerja, memperluas relasi sosial, meningkatkan keterampilan, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Beragam alasan tersebut menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk bekerja merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor tertentu.

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, bekerja merupakan aktivitas yang dijalani di tengah proses pendidikan. Mahasiswa menjalani dua peran sekaligus, yaitu sebagai pelajar dan pekerja, sehingga dituntut mampu mengelola keseimbangan antara kewajiban akademik dan tanggung jawab pekerjaan dalam keseharian.³ Mahasiswa perlu mengatur waktu kuliah, tugas, dan istirahat di tengah tanggung jawab kerja. Kondisi ini sering memunculkan dilema, seperti memilih antara menghadiri perkuliahan atau memenuhi kewajiban kerja, serta menghadapi kelelahan fisik dan emosional.⁴ Pengalaman tersebut memengaruhi cara mahasiswa memaknai aktivitas bekerja dan alasan mereka untuk tetap menjalani pekerjaan di tengah perkuliahan.

Menjalani dua peran secara bersamaan sebagai mahasiswa dan pekerja bukanlah kondisi yang sederhana. Mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik sekaligus tuntutan pekerjaan yang sering kali memiliki jadwal dan target yang berbeda. Situasi tersebut dapat menghadirkan berbagai

³ Reyvences Asgrenil Lusi, "Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja," *Mediapsi* 7, no. 1 (2021): 5–16.

⁴ Sukardi Sukardi, Lilik Hari Santoso, and Eko Agus Darmadi, "Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa Di Politeknik Tri Mitra Karya Mandir," *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2022): 1–8.

pengalaman, baik yang bersifat positif maupun menantang, seperti belajar mengelola waktu, meningkatkan tanggung jawab, menghadapi tekanan, membangun relasi sosial, serta mengembangkan kemampuan diri.⁵

Pengalaman menjalani peran ganda tersebut dapat memberikan konsekuensi yang beragam bagi mahasiswa. Di satu sisi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengatur waktu, meningkatkan kemandirian, serta mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesional melalui interaksi di lingkungan kerja. Namun, di sisi lain, mahasiswa juga berpotensi menghadapi tekanan akibat tuntutan akademik dan pekerjaan yang harus dijalankan secara bersamaan. Berbagai pengalaman tersebut tidak hanya memengaruhi aktivitas sehari-hari mahasiswa, tetapi juga membentuk cara mereka memahami arti bekerja dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, pengalaman menjalani peran ganda menjadi aspek penting yang perlu dipahami untuk mengetahui bagaimana motivasi bekerja dimaknai oleh mahasiswa. Keragaman pengalaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat membangun pemaknaan yang berbeda terhadap aktivitas bekerja. Perbedaan pemaknaan inilah yang kemudian berperan dalam membentuk motivasi mahasiswa untuk tetap bekerja di tengah tuntutan akademik yang mereka hadapi.

Meskipun mahasiswa sama-sama menjalani aktivitas bekerja selama masa perkuliahan, pengalaman yang mereka peroleh tidak selalu identik. Perbedaan latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, jenis pekerjaan, lingkungan sosial, serta

⁵ Ahmad Hidayat and Rahmad Muliadi, "Studi Fenomenologis Kebersyukuran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Yang Kuliah Sambil Bekerja" 20, no. 1 (2023): 102–105.

tujuan yang ingin dicapai dapat memengaruhi cara mahasiswa memaknai aktivitas bekerja. Oleh karena itu, pemahaman mengenai motivasi bekerja tidak cukup hanya dilihat dari alasan yang tampak di permukaan, tetapi juga perlu ditelusuri melalui pengalaman hidup yang dijalani dan makna yang dibangun oleh mahasiswa terhadap pengalaman tersebut. Dengan memahami pengalaman dan pemaknaan yang dimiliki mahasiswa, motivasi bekerja dapat dipahami secara lebih utuh sesuai dengan perspektif individu yang mengalaminya secara langsung.

Pemahaman mengenai motivasi bekerja pada mahasiswa tidak cukup hanya diperoleh melalui identifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Motivasi bekerja juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman yang mereka alami selama menjalani aktivitas bekerja. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menggali pengalaman hidup mahasiswa secara mendalam untuk memahami esensi motivasi bekerja sebagaimana dimaknai oleh individu yang mengalaminya secara langsung.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji mahasiswa yang bekerja, namun mayoritas berfokus pada dampaknya yang mencakup pengaruh terhadap prestasi akademik, stres, serta manajemen waktu. Agustina dan Mardalis menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pengaturan waktu menjadi faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa pekerja.⁶ Husin dan Ahmadi meneliti keterkaitan antara motivasi kerja, pengelolaan waktu, serta tingkat

⁶ Alya Agustina and Ahmad Mardalis, "Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar Dan Time Management Terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ysng Sedang Bekerja Part Time)," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (Jikem)* 17, no. 2 (2024): 1288–1303.

stres dengan kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu.⁷ Di sisi lain, Maharani dkk. mengkaji dampak motivasi kerja serta tingkat stres terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja.⁸ Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian terdahulu umumnya telah mengeksplorasi konsep motivasi kerja, manajemen waktu, dan stres dalam menjelaskan fenomena mahasiswa yang bekerja, terutama melalui analisis hubungan antar variabel dan dampaknya terhadap prestasi akademik maupun kinerja mahasiswa. Hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami fenomena mahasiswa yang bekerja, namun sebagian besar dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan antar variabel dan dampak yang ditimbulkan. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, pengalaman subjektif mahasiswa dalam memaknai motivasi bekerja masih belum banyak diungkap secara mendalam.

Kajian mengenai bagaimana mahasiswa memaknai motivasi mereka untuk bekerja berdasarkan pengalaman hidup yang dijalani sehari-hari masih relatif terbatas. Padahal, setiap mahasiswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan kondisi yang berbeda dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Perbedaan tersebut memungkinkan terbentuknya makna yang berbeda pula terhadap aktivitas bekerja. Oleh karena itu, pemahaman mengenai motivasi bekerja perlu ditelusuri lebih mendalam melalui pengalaman subjektif mahasiswa agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai esensi motivasi yang

⁷ Husin Ali and Mirzam Arqy Ahmadi, "Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perkerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital* 1, no. 3 (2023): 403–413.

⁸ Fitria Maharani, Mahathir Muhammad, and Defia Riski Anggarini, "Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 15, no. 2 (2024): 176–185.

mendasari keputusan mereka untuk bekerja. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang mampu menggali pengalaman hidup mahasiswa pekerja secara mendalam untuk memahami bagaimana motivasi bekerja dibentuk, dialami, dan dimaknai oleh mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut serta adanya keterbatasan dalam penelitian terdahulu, peneliti memandang penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai motivasi mereka dalam bekerja berdasarkan pengalaman hidup yang mereka jalani. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap kesamaan makna kebutuhan yang mendorong mahasiswa untuk bekerja meskipun jenis pekerjaan yang mereka jalani berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi mahasiswa yang bekerja dari perspektif pengalaman hidup mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian “Motivasi Mahasiswa yang Bekerja: Studi Fenomenologi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang sebelumnya, dapat diketahui bahwa fenomena mahasiswa yang bekerja menunjukkan keragaman alasan dan pengalaman yang dimaknai secara berbeda oleh setiap individu. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada dampak bekerja terhadap prestasi akademik, stres, dan manajemen waktu, dengan demikian, pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa menafsirkan motivasi bekerja berdasarkan pengalaman keseharian masih belum tergalih secara luas. Selain itu, kajian yang menelusuri

kesamaan makna kebutuhan yang mendorong mahasiswa untuk bekerja, meskipun dengan latar belakang dan jenis pekerjaan yang berbeda, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menggali pengalaman hidup mahasiswa secara langsung untuk memahami makna motivasi bekerja secara lebih mendalam.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa yang bekerja memaknai motivasi mereka dalam bekerja?
2. Apa kesamaan makna kebutuhan yang mendorong mahasiswa bekerja meskipun jenis pekerjaan yang dijalani berbeda?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana mahasiswa yang bekerja memaknai motivasi mereka dalam bekerja.
2. Untuk menemukan kesamaan makna kebutuhan yang mendorong mahasiswa bekerja.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian motivasi mahasiswa yang bekerja dengan menekankan pemaknaan motivasi kerja berdasarkan pengalaman hidup. Penelitian ini juga memperkaya literatur melalui pendekatan kualitatif fenomenologi yang masih relatif terbatas dalam mengkaji pengalaman mahasiswa yang bekerja.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam memahami beragam kebutuhan serta faktor yang mendorong mereka untuk bekerja, sehingga dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam proses pengembangan diri. Bagi pihak kampus UIN, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun bentuk dukungan akademik maupun kebijakan yang lebih responsif terhadap kondisi mahasiswa yang bekerja. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kegunaan bagi keluarga dan lingkungan kerja, karena dapat membantu meningkatkan pemahaman terkait dinamika motivasi mahasiswa, sehingga dukungan yang diberikan kepada mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pekerja dapat lebih tepat dan sesuai.

F. Penegasan Istilah

Motivasi kerja dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan yang dimaknai secara subjektif oleh mahasiswa dalam memutuskan untuk bekerja berdasarkan pengalaman hidup yang mereka jalani. Mahasiswa yang bekerja

merujuk pada mahasiswa aktif yang menjalani pekerjaan di samping aktivitas perkuliahan. Sementara itu, makna pengalaman dipahami sebagai cara mahasiswa memberi arti terhadap pengalaman bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, teori kebutuhan digunakan sebagai salah satu perspektif konseptual untuk membantu memahami kebutuhan yang dirasakan mahasiswa, tanpa membatasi makna motivasi yang muncul dari pengalaman subjektif partisipan.